
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN JAMU HERBAL UNTUK MENCEGAH COVID-19 DI DESA SENGON KECAMATAN JOMBANG

Roy Wahyuningsih^{*1}, Dinda Wulandari², Abdul Khakim Hidayatullah³, Arista Dewanto⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang; Jl. Pattimura III/20 Jombang,

Telp. (0321)861319

e-mail co Author: ^{*1}roystkipjb@gmail.com

Mainatul Ilmi*, Hayatul Maspufah, Wiwik Fitria Ningsih

STIE Mandala Jember; Jl. Sumatera No. 118 – 120, Jember; Telp. (0331) 334324

Corresponding Author*:

Roy Wahyuningsih

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang

Email: roystkipjb@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua minggu yaitu tgl 15 Februari sampai 1 Maret 2021 karena melihat banyaknya pasien Covid-19 Di Jombang khususnya di Desa Sengon. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman penerapan protocol kesehatan dan pemanfaatan tumbuhan herbal sebagai jamu untuk stamina tubuh. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan jamu herbal. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu PKK di Sengon Kabupaten Jombang mampu memproduksi jamu herbal baik untuk konsumsi sendiri maupun untuk dijual.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Jamu Herbal

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya new emerging infectious disease di China yang disebabkan oleh Coronavirus Disease (Covid-19). Hal ini mengingatkan pada kejadian 17 tahun yang lalu, di mana wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) muncul pertama kali di China. Jika dilihat dari tingkat kematian akibat virus tersebut (Case Fatality Rate atau CFR), CFR Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan CFR SARS, yaitu sebesar 2% sedangkan SARS mencapai 10%. Walaupun CFR lebih rendah tetapi kasus Covid-19 berkembang dengan cepat dan telah menyebar di 27 negara lainnya. Hingga tanggal 11 Februari 2020, terdapat 44.885 kasus yang terkonfirmasi, dengan rincian 44.409 kasus di China dan 496 kasus di 27 negara lain seperti Hongkong (49), Singapura (47), Thailand (33), Korea Selatan (28), Jepang (26), Malaysia (18), Taiwan (18), Australia (15), Jerman (18), Vietnam (15), Amerika Serikat (13), Prancis (11), Macau (10), Uni Emirat Arab (8), Inggris (8), Kanada (7), Italia (3), Filipina (3), India (3), Rusia (2), Spanyol (2), serta Nepal, Kamboja, Belgia, Finlandia, Swedia, dan Sri Lanka (masing-masing 1 kasus). Sedangkan jumlah penderita yang meninggal akibat infeksi virus tersebut mencapai 1.114 orang, 2 di antaranya terjadi di Filipina (1) dan Hongkong (1) (WHO.int, 12 Februari 2020; gisandata. maps. arcgis.com, 12 Februari 2020).

Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus pada kita, bisa melakukan beberapa hal diantaranya adalah dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik), menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk – batuk atau yang sedang bersin, sedapat mungkin menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, memastikan bahwa orang – orang disekitar jika batuk atau bersin sesuai dengan etika, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang hotspot covid -19 (WHO, 2019).

Upaya penelitian yang kuat saat ini sedang dilakukan untuk mengembangkan vaksin melawan Covid-19. Meskipun belum ada obat atau pengobatan khusus untuk COVID19, ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh Anda terhadap virus corona. Terutama dimasa new normal seperti sekarang, kehidupan harus terus berjalan sedangkan virus juga tidak berhenti berterbangan. Sehingga mempertahankan kekebalan atau sistem kekebalan adalah salah satu cara untuk menghindari infeksi virus dan penyakit, termasuk Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyambut baik berbagai inovasi di seluruh

dunia termasuk penggunaan kembali obat-obatan, obat-obatan tradisional dan mengembangkan terapi baru dalam mencari pengobatan potensial untuk COVID-19. Ada banyak cara untuk tetap sehat dan memperkuat sistem kekebalan tubuh selama pandemi ini, kekebalan tidak dapat dibangun dalam sehari, tetapi kabar baiknya adalah bahwa makanan dan minuman yang seimbang dan aktif secara fisik dan mental biasanya cukup untuk menjaga sistem kekebalan tubuh Anda dalam keadaan sehat. Jamu mungkin dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang.

Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi et al., 2014). Terutama disaat saat seperti ini, dimana belum ditemukannya obat untuk suatu penyakit, masyarakat akan kembali menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan dengan manfaatnya yang beragam. Selain itu dengan harga yang murah dan bahan baku yang mudah ditemukan, jamu dapat dibuat dan dikonsumsi sendiri di rumah.

Tanaman yang dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk immune booster antara lain adalah temulawak, kunyit, dan jahe. Selain bahan utama tersebut dapat juga ditambahkan bahan lain untuk menambah rasa dan memberi aroma yang menggugah selera seperti kayu manis, serai, dan gula aren.

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat-obatan yang tergolong dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*). Salah satu kandungan terbanyak yang dimiliki tumbuhan temulawak ialah pati, pati temulawak mengandung kurkuminoid yang membantu proses metabolisme dan fisiologis organ badan. Penggunaan temulawak dalam pengobatan tradisional banyak digunakan dalam pengobatan gangguan pencernaan, sakit kuning, keputihan, meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga kesehatan (Aldizal et al., 2019). Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Goulart, 1995; Reader's Digest, 2004; Sudewo, 2006; Santoso, 2008). Senyawa kimia aktif yang juga terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salisilat. (Yuan Shan & Iskandar, 2018).

Kunyit, *Curcuma longa* L. (*Zingiberaceae*) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia. Dalam sejarah perobatan rakyat India, kunyit dijadikan sebagai bahan antibiotik yang terbaik sementara pada masa yang sama kunyit juga digunakan untuk memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus. Dari ketiga bahan diatas diketahui mengandung senyawa kurkumin yang memiliki banyak sekali manfaat seperti : antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus yang sangat cocok apabila digunakan untuk meningkatkan imunitas agar

tetap sehat dikala pandemi seperti saat ini (Redi Aryanta, 2019).

Menurut Prof. Dr. Mangestuti Agil, MS, Apt. salah satu guru besar di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga pada artikel yang dipublikasikan oleh The Jakarta Post "Kunyit, misalnya, bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh kita. Ini juga berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba, " menambahkan bahwa jahe juga dikenal sebagai penguat kekebalan tubuh dan temulawak bermanfaat dalam menjaga kesehatan hati. Prof. Dr. Mangestuti juga menambahkan bahwa mengkonsumsi tanaman tersebut dalam bentuk jamu secara teratur berpotensi mencegah penularan berbagai mikroba, termasuk virus dan bakteri.

Selain konsumsi Jamu, menambahkan konsumsi suplemen juga disarankan jika Anda merasa membutuhkan. Sementara itu, orang dengan aktivitas fisik berlebihan, orang yang dipaksa bekerja di luar rumah, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah seperti orang dengan komorbiditas sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi imunostimulan. Mengelola stres juga penting, karena stres memengaruhi kekebalan tubuh.

METODE

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan jamu herbal di desa Sengon Kecamatan Jombang dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan persiapan program serta membuat pamflet. Tahap pelaksanaan tersebut terbagi menjadi 2 garis besar kegiatan yaitu, langkah kesatu, menyebarkan pamflet mengenai pentingnya menjaga imunitas tubuh untuk mencegah covid-19 dan pemberdayaan pada para ibu PKK di desa Sengon kecamatan Jombang dalam bentuk pelatihan pembuatan jamu herbal. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan selama pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu herbal.

Adapun jadwal kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	15 Februari – 1 Maret 2021 (Dua Minggu)															
		Minggu pertama							Minggu kedua								
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7		
1	Observasi awal & Persiapan Program (Perizinan, persiapan, koor dinasi, dll)	x	x	x													
2	Membuat Design Pamflet dan Rencana Kegiatan Pelatihan.				x	x											
3	Diskusi Untuk Memposting Pamflet Di Media Sosial.						x	x									
4	Pembukaan Pemberian Arahan Struktur Kegiatan Sosialisasi.								x								
5	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Jamu									x	x	x					
6	Penyerahan Produk kepada masyarakat												x	x			
7	Evaluasi hasil akhir																x

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Sengon Kecamatan Jombang mempunyai tujuan utama untuk menambah pemahaman masyarakat terhadap covid-19 serta mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan herbal untuk menambah imunitas tubuh. Kegiatan dilangsungkan dengan sasaran utaman yakni ibu ibu pkk di desa Sengon kecamatan Jombang dan masyarakat umum. Kegiatan ini dibuka dari langkah persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan adalah tahapan guna mendapat hasil yang baik dan berjalannya agenda kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pendataan, materi dan informasi mengenai covid-19 secara komprehensif, dengan kata lain dilakukan penelusuran, mulai dari definisi covid-19, penyebab, gejala, penanganan, hingga dengan upaya

pengecegahannya. Dari informasi ini kemudian diciptakan inti sari yang mana bakal dijadikan bahan untuk pembuatan pamflet mengenai covid-19 sampai upaya pengecegahannya. Hal lain pun demikian, pelaksana mencari dan mengumpulkan materi tentang tumbuhan herbal, teknik mengonsumsi tumbuhan herbal sebagai jamu herbal guna menambah imun dan kesehatan tubuh. Dari informasi yang diperoleh, kemudian dibuatlah intisari materi yang bakal dimuat dalam pamflet mengenai jamu herbal. Perancangan pamflet ini memakai teknologi tertentu sehingga dapat diciptakan suatu pamflet yang mempunyai desain unik serta informatif. Sehingga dapat menarik perhatian dan mempermudah pembaca untuk mengetahui isi secara keseluruhan dengan baik. Pamflet ini di unggah pada platform media sosial penyelenggara yaitu Instagram dan whatsapp hingga tujuan pemahaman masyarakat melalui media sosial sehingga bisa tercapai. Hasilnya adalah feedback positif dari semua pemakai instagram dan whatsapp dengan menyerahkan like. Kedua urusan itu adalah bagaimana penyelenggara memproses sebuah informasi lantas menyajikan ulang dalam format media lain. Sehingga destinasi pemahaman masyarakat umum mengenai covid-19 dan pemanfaatan tumbuhan herbal dapat terjangkau. Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi mengenai covid-19 dan pemanfaatan tumbuhan herbal sebagai jamu untuk ibu ibu pkk di desa Sengon kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pada langkah persiapan dilakukan serangkaian persiapan untuk menjadikan destinasi sosialisasi ini terjangkau dengan maksimal. Dimulai dengan mengerjakan kunjungan untuk pihak pemangku desa, yakni Kepala Desa Sengon kecamatan Jombang yang dilakukan di rumah salah satu warga di desa Sengon dengan mematuhi protokol kesehatan. Dari kegiatan ini didapatkan ijin guna melaksanakan kegiatan di Desa Sengon kecamatan Jombang diberikannya surat rekomendasi dari pihak desa. Kemudian penyelenggara mendapatkan data warga dan sebaran warga untuk mempermudah akses kegiatan.

Persiapan selanjutnya dengan menyiapkan bahan-bahan sebagai sarana pendukung sosialisasi. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksana dalam memberikan sosialisasi dengan gambar dan desain yang unik sehingga mudah untuk dimengerti oleh sasaran. Lalu, label yang ditujukan untuk menunjukkan identitas bahwa kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa STKIP PGRI Jombang dalam rangka kegiatan penelitian ini dengan desain semenarik mungkin. Kemudian label diposting pada instagram. Sarana pendukung pamflet mengenai upaya pencegahan covid-19 dan pemanfaatan tumbuhan herbal.

Pada pelaksanaannya, Ibu-ibu PKK Di Desa Sengon Kecamatan Jombang ini masih cukup rendah pengetahuannya terhadap covid-19. Sehingga penelitian ini dominan pada bagaimana mereka berperilaku sehari-hari. Contohnya kesadaran memakai masker masih rendah, dan tingkat intensitas mencuci tangan yang cukup rendah. Kemudian sosialisasi dilaksanakan dengan mengedukasi mereka mengenai bagaimana seharusnya bersikap di masa pandemic ini. Dari penelitian ini, sasaran menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai covid-19. Ketika mereka

ditanya apa itu covid-19 mereka belum dapat membedakan antara penyakit tersebut dan penyebabnya. Mereka lebih paham tentang bagaimana fenomena klinis dari covid-19. Mereka pun lebih mengetahui bagaimana teknik utama untuk menangkal penularan covid-19. Antusiasme ini adalah semangat bersama untuk belajar bersama sehingga dapat menambah ketertiban mereka dalam melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Mereka pun lebih mengetahui pentingnya menjaga diri sendiri dan orang lain, kepedulian berikut menjadi salah satu parameter dalam suksesnya penelitian ini.

Para Ibu-ibu PKK Di Desa Sengon Kecamatan Jombang ini, ketika ditanya apa guna* dan bagaimana cara mengonsumsi jamu dengan benar, beberapa mereka cukup tahu tentang sejumlah manfaat jamu, namun hal tersebut masih dangkal, dan beberapa dari mereka tidak cukup mengetahui manfaat jamu itu terlebih bagaimana mengonsumsinya dengan benar. Sosialisasi dilaksanakan pada Ibu-ibu Pkk Di Desa Sengon Kecamatan Jombang ini dengan metode sosialisasi dengan memakai ilustrasi gambar sehingga mempermudah komunikasi antarpersonal. Hasilnya rata-rata mereka paham bahan apa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai jamu. Mereka pun paham apa tanaman-tanaman herbal tersebut untuk kesehatan tubuh. Mereka pun lebih paham bagaimana cara mengonsumsi jamu dengan benar dengan memakai takaran yang tepat pas dengan riset yang ada. Mereka pun menjadi paham siapa saja yang boleh dan jangan mengonsumsi jamu pada kondisi tertentu, contohnya wanita hamil, penderita penyakit kronis, terlebih pada hati, alergi pada bahan tertentu.

Berikut adalah Gambar dari Produknya



Gambar Produk (Jamu Herbal)



Gambar Logo

Gambar Bahan-Bahan Jamu Herbal



(a) Asam Jawa



(b) Temulawak



(c) Sereh



(d) Laos



(e) Kunyit



(f) Kencur



(g) Jahe



(h) Gula Jawa

Selama kegiatan pelatihan pembuatan jamu herbal para ibu PKK antusias mengikuti pelatihan dan aktif bertanya. Hal ini nampak dari 20 ibu-ibu PKK yang hadir 18 orang. Kegiatan ini berdampak pada perekonomian lokal para ibu PKK di desa Sengon Kecamatan Jombang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar ibu ibu PKK tersebut mulai memproduksi sendiri jamu herbal baik untuk konsumsi keluarga maupun dijual.

KESIMPULAN

Obat tradisional sudah terbukti memiliki khasiat dalam menjaga daya tahan tubuh, mengurangi beberapa keluhan seperti batuk, sakit tenggorokan, mengurangi darah tinggi, diabetes, dan beberapa khasiat lainnya. Kemenkes RI menekankan bahwa obat tradisional tidak boleh digunakan dalam keadaan gawat darurat dan membahayakan jiwa. Masyarakat juga diminta untuk memperhatikan cara aman penggunaan obat tradisional agar mendapatkan manfaatnya secara maksimal pada masa wabah COVID-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Muhammad Nur. 2020. Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat*. 4(2) : 479-485.
- Gunawan, Sudjoko dkk, 2020. Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Terhadap Masyarakat Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. *Fakultas Teknik Universitas Darul 'Ulum Jombang* : Jombang.
- Kusumo, Adristy Ratna. 2020. Jamu Tradisional Indonesia : Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat*. 4(2) : 465-471.

Prayitno, Sutrisno Adi Dkk. 2020. Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *Journal Of Community Service*. 2(3) : 504-510.

Suni, Nur Sholikhah Putri. 2020. Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. 12(3) : 13-18.